

Studi Semiotika Kelas Sosial Masyarakat Korea Utara dalam Serial *Crash Landing On You*

Metta Nathania¹, Suzy Azeharie^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: nathaniametta@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: suzya@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 10-10-2023, revisi tanggal : 15-11-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal : 13-01-2024

Abstract

This research was motivated by the popularity of Korean dramas in Indonesia. This research aimed to determine: 1) the representation of social class in North Korea in the Crash Landing on You series; 2) the elements of signs, objects, and interpretants about social class in the Crash Landing on You series. This research uses a qualitative approach and discourse analysis methods. The research subject is the Crash Landing on You series, and the research object is the social class representation. This research used Karl Marx's social class theory. The data collection method used primary and secondary data. Researchers interviewed two South Korean citizens, one Indonesian citizen living in South Korea, and a sociologist as a triangulator. The data analysis technique used Charles Sanders Peirce's semiotic and Miles and Huberman's data analysis stages. The results showed that the representation of social class is shown through employment, income, and education indicators. The upper social class has better access to various fields, while the lower social class has limited access to government facilities, work, and education. The analysis results of the sign, object, and interpretant elements show contrasting differences between the upper and lower social classes in the Crash Landing on You series.

Keywords: *Crash Landing On You series, North Korea, Peirce semiotics, social class*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepopuleran drama Korea di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) representasi kelas sosial pada masyarakat Korea Utara dalam serial *Crash Landing on You*; 2) elemen *sign*, *object* dan *interpretant* tentang kelas sosial dalam serial *Crash Landing on You*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis wacana. Subjek penelitian yaitu serial *Crash Landing on You* dan objek penelitian yaitu representasi kelas sosial. Kelas sosial dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori kelas sosial Karl Marx. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti mewawancarai dua warga Korea Selatan, satu warga Indonesia yang tinggal di Korea Selatan, dan sosiolog sebagai triangulator. Teknik analisis data menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce yang memuat *sign*, *object* dan *interpretant* serta tahapan analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi kelas sosial pada masyarakat Korea Utara dalam serial *Crash Landing on You* ditampilkan melalui indikator pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. Kelas sosial atas memiliki akses yang lebih baik dalam berbagai bidang, sedangkan kelas sosial bawah memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pemerintah, pekerjaan, dan pendidikan. Analisis pada elemen *sign*, *object*, dan *interpretant* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang kontras antara kelas sosial atas dan bawah dalam serial *Crash Landing on You*.

Kata Kunci: kelas sosial, Korea Utara, serial *Crash Landing on You*, semiotika Peirce

1. Pendahuluan

Komunikasi massa merupakan cabang dari Ilmu Komunikasi yang berkaitan erat dengan masyarakat. Komunikasi massa adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan saluran media, baik media cetak, elektronik, maupun secara *online*. Komunikasi massa merupakan media yang terwujud dari inovasi teknologi, seperti film, televisi, radio, maupun surat kabar (Hadi et al., 2020). Salah satu negara yang memiliki perkembangan pesat dalam industri film dan turunannya adalah Korea Selatan. Konsumsi drama korea dan K-pop sebagai budaya populer sangat besar jumlah konsumennya di kawasan Asia Tenggara (Kim dan Park, 2020). Indonesia merupakan negara dengan jumlah konsumen serial drama Korea terbesar dengan frekuensi menonton sering tertinggi sebesar 31% jika dibandingkan dengan negara lain (Stoll, 2021). Salah satu teori yang digunakan untuk menganalisis serial televisi adalah teori kultivasi. Teori kultivasi menjelaskan terkait proses resonansi yang menimbulkan kepercayaan pada khalayak ketika terdapat hal dalam televisi yang kongruen dengan pengalaman pada kehidupan nyata (West dan Turner, 2017).

Salah satu serial Korea yang populer dan diminati di Indonesia adalah *Crash Landing on You*. Serial ini menceritakan tentang kisah asmara antara tentara perbatasan Korea Utara yang tidak sengaja bertemu dengan pengusaha dari Korea Selatan di zona demiliterisasi Korea saat melakukan pendaratan darurat paralyang. Pada proses upaya kembali ke negaranya, terjadilah konflik politik yang diakibatkan perbedaan latar belakang masyarakat pada kedua negara. Serial ini menceritakan kehidupan masa kini dan perbedaan kontras antara kehidupan di Korea Selatan dan Korea Utara. Korea Selatan digambarkan sebagai negara dengan kehidupan ekonomi yang baik dan masyarakat yang memiliki gaya hidup modern, sedangkan Korea Utara diilustrasikan dengan kehidupan sederhana dengan penggunaan latar tempat di desa. Kedua kondisi yang sangat kontras ini menjadikan serial *Crash Landing on You* memiliki dua persepsi berbeda tentang kehidupan masyarakatnya (Son dan Schwak, 2022). Beberapa masyarakat Korea Utara bahkan berusaha membelot ke Korea Selatan dengan harapan memiliki kehidupan yang lebih baik (Femisyah dan Azeharie, 2023).

Serial *Crash Landing on You* menggambarkan perbedaan kelas sosial pada masyarakat di Korea Utara. Kelas sosial merupakan pengelompokan masyarakat yang mempunyai minat, nilai-nilai, dan perilaku yang serupa, serta dikelompokkan secara berjenjang. Kelas sosial dapat dinilai dari perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya (Kotler dan Armstrong, 2016). Perbedaan kelas sosial yang ditampilkan dalam serial *Crash Landing on You* dapat dikaji secara semiotika. Semiotika merupakan cabang Ilmu Komunikasi yang mempelajari tentang tanda-tanda (Kusuma dan Nurhayati, 2017). Dalam serial *Crash Landing on You* terdapat banyak tanda menarik yang dapat dikaji dan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan model semiotika Charles Sanders Peirce yang dijelaskan dalam model penelitian triadik dengan tiga elemen utama yaitu *sign*, *interpretant* dan *object*. Ketiga elemen tersebut merepresentasikan tanda-tanda dapat dikaitkan dalam suatu hal maupun konteks tertentu (Fiske, 2016).

Analisis semiotika pada serial drama telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya analisis semiotika dari serial drama *Squid Game* yang berasal dari Korea Selatan. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa makna denotasi yang tergambar dari serial *Squid Game* adalah representasi kemiskinan, kekayaan, perbudakan, dan hasrat tentang uang. Makna konotasi yaitu perlakuan yang sangat kontras antara orang kaya

dan orang miskin, sedangkan makna mitos adalah perbedaan kondisi antara orang kaya dan orang miskin (Widiastuti, 2022). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada teori analisis semiotika yang diterapkan. Selain itu, terdapat pula penelitian terhadap *Bridgerton Drama Series* dengan menggunakan teori feminisme multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perspektif perbedaan peran perempuan di Inggris (Azeharie et al., 2022). Penelitian tersebut menganalisis feminisme dalam serial drama Inggris sedangkan penelitian ini menganalisis kelas sosial dalam serial drama Korea.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirangkum bahwa serial *Crash Landing on You* merupakan jenis komunikasi massa yang memuat pesan kepada khalayak luas. Namun, belum ada penelitian yang menganalisis semiotika mengenai kelas sosial dalam serial *Crash Landing on You*. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui representasi kelas sosial pada masyarakat Korea Utara dalam serial *Crash Landing on You* melalui semiotika Charles Sanders Peirce dan mengetahui elemen *sign*, *object* dan *interpretant* tentang kelas sosial yang terkandung dalam adegan serial *Crash Landing on You*. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dalam bidang *Public Relations* dalam memberikan pemahaman mendalam tentang cara serial merepresentasikan kelas sosial, serta menjadi rujukan bagi praktisi *Public Relations* dalam mengidentifikasi elemen simbolis dan merancang strategi komunikasi persuasif untuk memahami cara pesan dalam serial dapat diinterpretasikan oleh masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat (Moleong, 2018). Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis wacana dengan sumber data serial *Crash Landing on You* sebagai sumber data penelitian. Analisis wacana diartikan sebagai kajian terhadap suatu kesatuan kalimat. Pengertian analisis wacana juga meluas pada kajian pencarian makna di balik wacana. Terdapat suatu makna di balik bahasa atau kalimat yang saling bertautan (Fitriyah et al., 2023).

Subjek dalam penelitian ini adalah serial *Crash Landing on You*. Objek penelitian ini adalah representasi kelas sosial yang terdapat dalam serial *Crash Landing on You*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengobservasi sepuluh adegan dalam serial *Crash Landing on You*. Wawancara dilaksanakan kepada dua warga Korea Selatan, satu warga Indonesia yang tinggal di Korea Selatan, dan sosiolog sebagai triangulator untuk mengkonfirmasi temuan yang diperoleh dari penulis dan narasumber. Dokumentasi diperoleh melalui adegan dari serial *Crash Landing on You*. Data sekunder diperoleh melalui artikel jurnal, skripsi, dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian.

Serial *Crash Landing on You* dianalisis menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Peirce dengan model penelitian triadik yang terdiri dari tiga elemen yaitu *sign*, *interpretant* dan *object* (Fiske, 2016). Tahapan analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Representasi kelas sosial dalam serial *Crash Landing on You* dapat dilihat dari indikator kelas sosial. Damiaati dalam Zakia et al menyatakan bahwa indikator dari kelas sosial terdiri dari pekerjaan, pendidikan dan pendapatan (Zakia et al., 2022). Adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil Temuan pada Indikator Pendapatan

Gambar 1. Analisis Semiotika 1 pada Episode 2 Adegan Menit ke 42:59



Sumber: Netflix

Sign yang terdapat pada adegan di atas (Gambar.1) adalah suasana pemukiman yang gelap dan sunyi. *Object* pada adegan di atas yaitu pemukiman warga desa yang gelap pada malam hari. *Interpretant* dalam adegan di atas adalah pemukiman kelas sosial bawah tidak mendapatkan aliran listrik pada malam hari. Berdasarkan pernyataan Ko Seung-young bahwa di Korea Utara listrik hanya boleh digunakan pada saat-saat tertentu (wawancara dengan Ko secara tatap muka, 7 November 2023). Sejak 1990, Korea Utara mengalami krisis energi sehingga penggunaan listrik dibatasi hanya dua jam setiap harinya. Masyarakat dapat mengajukan kenaikan daya listrik dengan membayar sebesar 50 USD (Ahn, 2013). Biaya tersebut relatif mahal sehingga listrik hanya dapat diakses oleh kelas sosial atas. *Bank of Korea* memperkirakan bahwa pada tahun 2021 pendapatan nasional bruto per kapita Korea Selatan tercatat sebesar 40.482 juta won atau 31.154 USD, yaitu 28,45 kali lipat dari pendapatan Korea Utara yang diperkirakan hanya sebesar 1.423 juta won atau 1.107 USD (Statistics, 2023).

Gambar 2. Analisis Semiotika 2 pada Episode 13 Adegan Menit ke 48:57



Sumber: Netflix

Sign pada adegan ini (Gambar. 2) yaitu seorang perempuan dan laki-laki sedang duduk di dalam rumah yang memiliki piano, pajangan dinding mewah, telepon antik dan lampu yang menyala terang. *Object* pada adegan ini adalah piano, pigura mewah, dan telepon antik. *Interpretant* pada adegan ini adalah interior rumah kelas

sosial atas yang dipenuhi oleh barang antik dan mewah. Hanya masyarakat golongan atas yang memiliki izin untuk mempunyai properti dan menggunakan perabotan modern. Orang kaya di Korea Utara dapat membeli peralatan rumah tangga, alat elektronik dan kendaraan tanpa dibatasi (Lankov, 2013). Hal ini didukung oleh pendapat Rakhmat Hidayat bahwa koleksi barang antik, karya seni, dan piano dapat menunjukkan penghasilan dari pemilik rumah sebagai kelas sosial atas yang menyukai keindahan dan estetika (wawancara dengan Hidayat melalui Zoom, 7 November 2023).

Gambar 3. Analisis Semiotika 3 pada Episode 7 Adegan Menit ke 1:10:33



Sumber: Netflix

Sign pada adegan di atas (Gambar. 3) adalah dua orang perempuan yang sedang memasuki toko baju dan disambut oleh pegawai di sana. *Object* pada adegan di atas adalah dua orang perempuan yang sedang memasuki toko baju. *Interpretant* pada adegan di atas yaitu kedua perempuan tersebut merupakan ibu dan anak dari kelas sosial atas yang sedang mencari gaun pernikahan impor. Kelas sosial atas cenderung mengutamakan penampilan mereka agar terlihat paling menarik di antara orang lain. Rakhmat Hidayat menerangkan bahwa orang dengan kelas sosial atas memiliki selera busana tertentu (wawancara dengan Hidayat melalui Zoom, 7 November 2023). Sejak tahun 1990, mulai terjadi penyelundupan barang, terutama pakaian dari Cina ke Korea Utara yang umumnya dikonsumsi oleh golongan sosial atas (Jung dan Dalton, 2022).

Gambar 4. Analisis Semiotika 4 pada Episode 7 Adegan Menit ke 27:30



Sumber: Netflix

Sign pada adegan ini (Gambar 4) adalah delapan perempuan sedang mencuci pakaian bersama dan tiga perempuan sedang menjemur pakaian di tempat pencucian umum. *Object* pada adegan ini yaitu para perempuan yang mencuci dan menjemur pakaian di tempat pencucian umum. *Interpretant* pada adegan ini yaitu seluruh perempuan tersebut merupakan warga desa dari kelas sosial bawah yang terbiasa mencuci bersama sambil bercakap-cakap. Kelas sosial dapat direpresentasikan melalui variabel interaksi yang mencakup prestise, sosialisasi dan asosiasi (Nugroho, 2019).

Orang dari kelas sosial bawah bersosialisasi melalui kegiatan rumah tangga dan masih menggunakan alat cuci tradisional. Sejak tahun 1990 terjadi krisis energi di Korea Utara sehingga mayoritas warga desa masih menggunakan alat rumah tangga tradisional karena penggunaan listrik yang terbatas (Lankov, 2013).

Gambar 5. Analisis Semiotika 5 pada Episode 11 Adegan Menit ke 47:59



Sumber: Netflix

Sign pada adegan di atas (Gambar.5) adalah tiga perempuan sedang mengobrol di kafe. Perempuan di sebelah kiri menaruh tasnya di atas meja. Perempuan di tengah memakai kalung di luar baju, dan perempuan di sebelah kiri memakai sepatu baru. *Object* pada adegan tersebut adalah perempuan yang sedang mengobrol di kafe. *Interpretant* pada adegan di atas yaitu perempuan tersebut berasal dari kelas sosial atas yang mengobrol dengan tujuan memamerkan barang-barang mereka. Sejak tahun 2012, kelas sosial atas di Korea Utara mulai menghabiskan uang untuk produk *fashion* dan kosmetik (Jung dan Dalton, 2022). Didukung dengan pernyataan Airin Tjandrajaya bahwa kelas sosial atas memiliki gaya hidup yang tinggi contohnya menggunakan barang dengan merek mewah (wawancara dengan Tjandrajaya melalui pesan WhatsApp, 12 November 2023).

Analisis Indikator Kelas Sosial Melalui Pendidikan

Gambar 6. Analisis Semiotika 6 pada Episode 9 Adegan Menit ke 48:10



Sumber: Netflix

Sign yang terdapat pada adegan ini (Gambar. 6) adalah seorang laki-laki yang sedang mengobrol dengan tiga orang asing yang salah satunya menggunakan pakaian bertuliskan “Tokyo”. *Object* pada adegan ini yaitu laki-laki berkewarganegaraan Korea Utara yang sedang mengobrol dengan tiga orang asing. *Interpretant* pada adegan ini yaitu Kapten Ri yang sedang menempuh pendidikan di sekolah musik di Swiss. Kapten Ri merupakan tantara yang berasal dari keluarga kaya dan berpengaruh karena bisa menempuh pendidikan ke luar negeri. Setiap tahunnya, terdapat 50-60 tentara Korea Utara yang dikirim untuk melanjutkan studi ke luar negeri (Kong et al.,

2019). Sejak tahun 2003, Korea Utara memperbolehkan warganya ke luar negeri asalkan memiliki koneksi, latar belakang keluarga yang baik, dan sumber daya untuk membayar biaya yang diperlukan (Lankov, 2013). Penjelasan ini didukung oleh pernyataan Kim Ye-eun bahwa di Korea Utara hanya orang dari golongan atas dan memiliki relasi dengan pemerintah saja yang dapat melanjutkan pendidikan ke luar negeri (wawancara dengan Kim secara tatap muka, 5 November 2023).

Analisis Indikator Kelas Sosial Melalui Pekerjaan

Gambar 7. Analisis Semiotika 7 pada Episode 1 Adegan Menit ke 1:04:30



Sumber: Netflix

Sign yang terdapat pada adegan ini (Gambar 7.) adalah seorang laki-laki membawa gerobak kayu yang ditarik dengan bantuan kerbau dan memberikan telur. *Object* pada adegan ini yaitu seorang laki-laki yang membawa gerobak kayu dengan ditarik kerbau. *Interpretant* pada adegan ini yaitu laki-laki tersebut adalah seorang penjual telur keliling yang termasuk kelas sosial bawah. Marx mengemukakan gagasan bahwa terdapat kesenjangan antara pelaku produksi atau buruh dan pemilik modal atau kapitalis (Martineau, 2015). Pedagang kecil dari kelas sosial bawah memiliki modal yang sedikit sehingga hanya mampu menggunakan cara tradisional. Pernyataan tersebut didukung dengan penjelasan Rakhmat Hidayat bahwa pedagang gerobak dan pekerjaan kasar lainnya yang memiliki risiko tinggi termasuk dalam kelas sosial bawah (wawancara dengan Hidayat melalui Zoom, 7 November 2023).

Gambar 8. Analisis Semiotika 8 pada Episode 4 Adegan Menit ke 53:30



Sumber: Netflix

Sign pada adegan di atas (Gambar. 8) adalah satu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak perempuan berjalan dengan tegap memasuki pusat perbelanjaan. Para staf membukakan pintu dan membungkukkan badan kepada keluarga tersebut. *Object* pada adegan di atas adalah keluarga yang sedang berjalan masuk ke pusat perbelanjaan. *Interpretant* pada adegan di atas yaitu keluarga tersebut merupakan pemilik pusat perbelanjaan yang memperoleh penghormatan dari para staf. Sejak tahun

2000, banyak bisnis di Korea Utara yang mulai dibangun oleh warga dari kelas sosial atas (Lankov, 2013). Hal ini juga memperlihatkan keluarga kelas sosial atas mendapatkan perlakuan khusus dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 9. Analisis Semiotika 9 pada Episode 9 Adegan Menit ke 37:05



Sumber: Netflix

Sign pada adegan di atas (Gambar.9) adalah dua orang laki-laki berseragam tentara yang sedang duduk berbincang. Tentara di sebelah kiri memiliki satu bintang, sedangkan tentara sebelah kanan memiliki empat bintang dan sejumlah lencana pada seragamnya. *Object* pada adegan di atas adalah dua orang laki-laki berseragam tentara yang sedang duduk berbincang. *Interpretant* pada adegan di atas menunjukkan adanya perbedaan pangkat antara dua lelaki tersebut. Hal ini terlihat dari perbedaan jumlah bintang dan perbedaan gestur dari kedua tentara. Postur duduk tentara di sebelah kiri terlihat lebih tegap dan kaku, sedangkan tentara di sebelah kanan terlihat lebih santai. Hal ini menunjukkan tentara di sebelah kiri memiliki pangkat yang lebih kecil dan bersikap hormat dibandingkan dengan tentara di sebelah kanan. Sejalan dengan pendapat Rakhmat Hidayat yang mengujarkan bahwa tentara memiliki sistem hierarki berdasarkan pangkat dan bintang (wawancara dengan Hidayat melalui Zoom, 7 November 2023).

Gambar 10. Analisis Semiotika 10 pada Episode 3 Adegan Menit ke 25:53



Sumber: Netflix

Sign pada adegan di atas (Gambar.10) memperlihatkan beberapa orang yang sedang mengerumuni mobil Jaguar hitam. *Object* pada adegan di atas adalah sejumlah orang mulai dari laki-laki, perempuan hingga anak-anak yang sedang memperhatikan mobil Jaguar hitam. *Interpretant* pada adegan di atas adalah keberadaan mobil mewah bukanlah pemandangan biasa bagi warga desa. Korea Utara merupakan negara yang memiliki prinsip *totalitarian state* berbasis ideologi komunis sehingga seluruh aspek kehidupan masyarakat dikontrol oleh negara (Abidin, 2020). Semua mobil di Korea Utara harus diregistrasikan dan menjadi milik pemerintah sehingga hanya orang yang memiliki jabatan tinggi pada pemerintahan saja yang dapat mengendarai mobil. Mobil

yang boleh dikendarai pada umumnya adalah mobil buatan lokal atau buatan Cina (Em, 2018). Hanya segelintir orang dari golongan atas yang boleh mengendarai mobil impor. Terbukti dengan adanya data Korea Utara pada tahun 2014 hanya terdapat sebelas kendaraan per 1000 penduduk (Em, 2018). Kapten Ri merupakan bagian dari kelas sosial atas karena memiliki mobil bermerek Jaguar yaitu salah satu kendaraan mewah rancangan Inggris. Berdasarkan pernyataan dari Ko Seung-youl, golongan kelas atas umumnya mengendarai mobil bermerek BMW, Audi dan mobil buatan Inggris ataupun Eropa (wawancara dengan Ko secara tatap muka, 7 November 2023).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang dilakukan, penulis memperoleh kesimpulan bahwa representasi kelas sosial pada masyarakat Korea Utara dalam serial *Crash Landing on You* ditampilkan melalui indikator pekerjaan, pendapatan dan pendidikan. Berdasarkan indikator pekerjaan, kelas sosial dapat diidentifikasi melalui jenis pekerjaan, jabatan dan kepemilikan kendaraan pribadi. Kelas sosial juga direpresentasikan melalui indikator pendapatan yaitu fasilitas pemerintah, perabotan rumah tangga, gaya hidup, cara bersosialisasi dan cara berpakaian. Berdasarkan indikator pendidikan, kelas sosial direpresentasikan melalui akses pendidikan ke luar negeri.

Elemen *sign, object dan interpretant* terkait kelas sosial yang terkandung dalam adegan serial *Crash Landing on You* yaitu pekerjaan kelas sosial bawah sebagai pedagang keliling, pemukiman kelas sosial bawah yang memiliki keterbatasan akses listrik, cara bersosialisasi kelas sosial bawah melalui kegiatan rumah tangga, tentara yang memiliki jabatan militer tinggi sebagai kelas sosial atas, pemilik pusat perbelanjaan sebagai kelas sosial atas, adanya akses listrik yang lebih baik dan memiliki perabotan antik pada kelas sosial atas, kelas sosial atas berbelanja pakaian impor, kelas sosial atas berpenampilan mewah dan bersosialisasi di kafe, dan kelas sosial atas memiliki akses untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Terdapat perbedaan yang kontras antara kelas sosial atas dan bawah pada masyarakat Korea Utara dalam serial *Crash Landing on You*.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Abidin, N. F. (2020). Dinamika Politik, Heriofikasi Kim il Sung, dan Ideologi Juche di Korea Utara (1948-2011). *Diakronika*, 20(1), pp. 65. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss1/135>
- Ahn, S. H. (2013). North Korea ' s Energy Conundrum : Is Natural Gas the Remedy? *Asian Survey*, 53(6), 1037–1062.
- Azeharie, S., Sari, W. P., & Irena, L. (2022). Feminism Perspective on Bridgerton Drama Series. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 72–80. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.012>
- Em, P. P. (2018). Urbanization in North Korea. *North Korean Review*, 14(2), 26–45.

- <https://www.jstor.org/stable/26632404>
- Femisyah, J. T., & Azeharie, S. (2023). Representasi Stigmatisasi Korea Utara oleh Masyarakat Korea Selatan Melalui Drama Seri Extraordinary Attorney Woo. *Koneksi*, 7(2), 335–344. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21383>
- Fiske, J. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Buku Litera.
- Fitriyah, N., Nathanael, G. K., Falimu, F., Daud, R. F., Winangsih, R., Kurniawati, N. K., & Mitrin, A. (2023). Metode Penelitian Ilmu Komunikasi. In *Widina. Widina Bhakti Persada*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Hadi, I. D., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). *Komunikasi Massa*. Qiara Media.
- Jung, K., & Dalton, B. (2022). Women’s Agency Through Fashion in North Korea’s Transition. *International Quarterly for Asian Studies*, 53(1), 53–75. <https://doi.org/10.11588/iqas.2022.1.18546>
- Kim, S. M., & Park, M. J. (2020). Evaluation of Cross-national Global Market Segmentation and Strategy: The Case of Korean Wave for ASEAN Countries. *Asia Pacific Management Review*, 25(4), pp. 1-9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.04.001>
- Kong, J. Y., Lim, J. I., & Kim, K. G. (2019). The All-Purpose Sword: North Korea’s Cyber Operations and Strategies. *The 11th International Conference on Cyber Conflict: Silent Battle*, 1–20. <https://doi.org/10.23919/CYCON.2019.8756954>
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga.
- Kusuma, P. K. N., & Nurhayati, I. K. (2017). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Ritual Otonan di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195–217.
- Lankov, A. (2013). *The Real North Korea* (Issue July). Oxford University Press.
- Martineau, J. (2015). *Time, Capitalism and Alienation: A Socio-Historical Inquiry into the Making of Modern Time*. Brill.
- Moleong, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th Editio). Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, W. B. (2019). *Memahami Kembali Marx, Marxisme, dan Perkembangannya*. Pustaka Pelajar.
- Son, S. A., & Schwak, J. (2022). K-drama Narrates the National: Korean Identities in Crash Landing on You. *Asian Perspective*, 46(3), pp. 1-29.
- Statistics, K. (2023). *2022 Statistical Indicators of North Korea*.
- Stoll, J. (2021). *Viewership of Korean media content worldwide Q1 2020*.
- West, R., & Turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi* (5th Editio). Salemba Humanika.
- Widiastuti, A. (2022). *Representasi Kelas Sosial dalam Drama Korea Squid Game Karya Hwang Dong Hyuk (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Zakia, A., Adisti, A. A., & Asmarani, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelas Sosial: Gaya Hidup, Daya Beli dan Tingkat Konsumsi (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), pp. 449–457. <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i5>